

**KONSEP *FANA* DAN *BAQA* MENURUT IMAM QUSYAIRI
DALAM *AR-RISALAH AL-QUSYAIRIYAH* DAN
RELEVANSINYA DENGAN *TAZKIYATUN NAFS***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



QORINA RAHMATIKA

NIM. 30322023

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**KONSEP *FANA* DAN *BAQA* MENURUT IMAM QUSYAIRI
DALAM *AR-RISALAH AL-QUSYAIRIYAH* DAN
RELEVANSINYA DENGAN *TAZKIYATUN NAFS***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

QORINA RAHMATIKA

NIM. 30322023

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Qorina Rahmatika

NIM : 30322023

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONSEP FANA DAN BAQA MENURUT IMAM QUSYAIRI DALAM AR-RISALAH AL-QUSYAIRIYAH DAN RELEVANSINYA DENGAN TAZKIYATUN NAFS”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 23 Februari 2026



Qorina Rahmatika
NIM. 30322023

NOTA PEMBIMBING

Dr. Amat Zuhri, M.Ag

Rowolaku RT 2 RW 2. Kajen, Pekalongan

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Qorina Rahmatika

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Qorina Rahmatika

NIM : 30322023

Judul : **Konsep *Fana* dan *Baqa* Menurut Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* dan Relevansinya dengan *Tazkiyatun Nafs***

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Februari 2026

Pembimbing,



Dr. Amat Zuhri, M.Ag
NIP. 197204042001121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN)
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **Qorina Rahmatika**
NIM : **30322023**
Judul Skripsi : **Konsep *Fana* dan *Baqa* Menurut Imam Qusyairi
Dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* Dan Relevansinya
Dengan *Tazkiyatun Nafs***

Telah diujikan pada Hari Rabu tanggal 11 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Ahmad Khofim Muzakka, M.A.
NIP. 198805102023211019


Aris Priyanto, M.Ag.
NIP. 198804061025211006

31 Maret 2026
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah





Nur Harvati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun moril dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak M. Hamzah Fakhin dan Ibu Sumarni, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, serta kasih sayang yang tulus dalam setiap langkah kehidupan yang saya jalani.
2. Adik saya, Binta Ahsin Fuada yang senantiasa memberikan semangat dan doa kepada saya.
3. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan ilmu, arahan, serta motivasi kepada saya.
4. Dr. Amat Zuhri, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta arahan dengan penuh tanggung jawab selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Afith Akhwanudin, M.Hum dan Ibu Annisa Muthoharoh, M.Psi. selaku Kepala Program Studi dan Sekretaris Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dalam setiap mata kuliah.
7. Teman-teman Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi pada umumnya, khususnya keluarga besar angkatan 2022, yang senantiasa memberikan dukungan dan kebersamaan.

8. Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka, serta memberikan perhatian dan kepedulian dengan caranya masing-masing.



MOTTO

TENANG UNTUK MENANG

Kemenangan sejati bukan saat berhasil menaklukkan dunia, melainkan saat berhasil menaklukkan riuh di dalam dada

"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."

(Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 28)



ABSTRAK

Rahmatika Qorina. 2026. Konsep *Fana* dan *Baqa* Menurut Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* dan Relevansinya dengan *Tazkiyatun Nafs*. Skripsi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Amat Zuhri, M.Ag.

Kata Kunci: *Fana*, *Baqa*, Imam Qusyairi, *Tazkiyatun Nafs*, *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah*.

Tasawuf sebagai dimensi spiritual dalam Islam menekankan pentingnya penyucian jiwa dan pembentukan akhlak dalam kehidupan seorang muslim. Salah satu konsep penting dalam tasawuf adalah *fana* dan *baqa* yang seringkali dipahami sebagai hilangnya eksistensi diri secara total. Pemahaman yang tidak proporsional ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman terhadap ajaran tasawuf. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji konsep *fana* dan *baqa* menurut Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* serta menganalisis relevansinya dengan *tazkiyatun nafs* sebagai proses penyucian jiwa.

Adapun rumusan masalah penelitian ini meliputi: bagaimana konsep *fana* dan *baqa* menurut Imam Qusyairi dan bagaimana relevansinya dengan *tazkiyatun nafs*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis konsep tersebut serta menjelaskan keterkaitannya dengan proses penyucian jiwa dalam tasawuf.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-analitis terhadap teks *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi untuk mengkaji pemikiran Imam Qusyairi secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fana* menurut Imam Qusyairi adalah proses peniadaan kesadaran terhadap dorongan nafsu dan kehendak diri sehingga orientasi hidup sepenuhnya tertuju kepada Allah, sedangkan *baqa* adalah bertahannya sifat-sifat terpuji setelah proses *fana* yang melahirkan kemantapan spiritual dan kedewasaan sikap. Konsep ini relevan dengan tahapan *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli* dalam *tazkiyatun nafs*. Dengan demikian, *fana* dan *baqa* merupakan proses transformasi diri yang berdampak nyata pada pembentukan akhlak dan kedekatan kepada Allah SWT.

ABSTRACT

Rahmatika Qorina. 2026. The Concept of *Fana* and *Baqa* According to Imam Qusyairi in *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* and Its Relevance to *Tazkiyatun Nafs*. Undergraduate Thesis, Department of Sufism and Psychotherapy, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: Dr. Amat Zuhri, M.Ag.

Keywords: *Fana*, *Baqa*, Imam Qusyairi, *Tazkiyatun Nafs*, *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah*.

Sufism, as the spiritual dimension of Islam, emphasizes the importance of purification of the soul and moral formation in a Muslim's life. One of the key concepts in Sufism is *fana* and *baqa*, which are often misunderstood as the complete annihilation of one's existence. This disproportionate understanding may lead to misconceptions about Sufi teachings. Therefore, this study examines the concepts of *fana* and *baqa* according to Imam Qusyairi in *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* and analyzes their relevance to *tazkiyatun nafs* as a process of soul purification.

The research problems include: how the concepts of *fana* and *baqa* are explained by Imam Qusyairi, and how they are relevant to *tazkiyatun nafs*. This study aims to describe and analyze these concepts and to explain their relationship with the process of soul purification in Sufism.

This research is a library study using a qualitative method. The approach employed is descriptive-analytical toward the text of *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah*. Data collection techniques are conducted through documentation, while data analysis uses content analysis to systematically examine Imam Qusyairi's thoughts.

The results show that, according to Imam Qusyairi, *fana* is the process of eliminating awareness of ego driven desires and personal will, so that one's life orientation is fully directed toward Allah. Meanwhile, *baqa* is the persistence of praiseworthy qualities after the process of *fana*, resulting in spiritual stability and maturity of character. These concepts are relevant to the stages of *takhalli*, *tahalli*, and *tajalli* in *tazkiyatun nafs*. Thus, *fana* and *baqa* represent a process of self-transformation that has a tangible impact on moral development and closeness to Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hi rabbil ' lam n, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., sang pembawa risalah kebenaran, teladan umat, dan cahaya kehidupan bagi seluruh manusia, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya skripsi yang berjudul “Konsep *Fana* dan *Baqa* Menurut Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* dan Relevansinya dengan *Tazkiyatun Nafs*” dapat terselesaikan. Skripsi ini membahas mengenai konsep *fana* dan *baqa* dalam perspektif Imam Qusyairi serta keterkaitannya dengan *tazkiyatun nafs* sebagai proses penyucian jiwa dalam tasawuf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fana* menurut Imam Qusyairi adalah proses hilangnya dominasi ego dan hawa nafsu sehingga seorang hamba sepenuhnya berorientasi kepada Allah SWT. Adapun *Baqa* merupakan keadaan bertahannya sifat-sifat terpuji setelah proses *fana*, yang tercermin dalam kematangan spiritual. Konsep *fana* dan *baqa* relevan dengan *tazkiyatun nafs* karena keduanya menggambarkan proses penyucian jiwa yang berdampak pada pembentukan akhlak dan peningkatan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi. Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Afith Akhwanudin, M.Hum, dan Ibu Annisa Muthoharoh, M.Psi selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.

4. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Amat Zuhri, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh pihak yang telah memberikan ilmu, bantuan dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan tasawuf serta menjadi tambahan referensi bagi para pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya kepada kita semua.

Pekalongan, 11 Februari 2026



Qorina Rahmatika



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Kepenulisan	22
BAB II FANA, BAQA DAN TAZKIYATUN NAFS DALAM TASAWUF	24
A. Fana dan Baqa	24
1. Fana	24
2. Baqa	29
3. Tahapan-Tahapan Mencapai Fana dan Baqa	31
4. Landasan Al-Qur'an dan Hadis Tentang Fana dan Baqa	34
B. Konsep Tazkiyatun Nafs dalam Tasawuf	38
1. Tazkiyatun Nafs	38
2. Tahapan Tazkiyatun Nafs	41
3. Landasan Al-Qur'an dan Hadis tentang Tazkiyatun Nafs	44

BAB III FANA, BAQA DALAM AR-RISALAH AL-QUSYAIRIYYAH	
KARYA IMAM QUSYAIRI	48
A. Biografi Imam Qusyairi	48
B. Karya-Karya Imam Qusyairi	53
C. Kitab Ar-Risalah Al-Qusyairiyah	55
D. Kitab Ar-Risalah Al-Qusyairiyah	60
BAB IV ANALISIS FANA DAN BAQA DALAM AR-RISALAH	
AL-QUSYAIRIYAH DAN RELEVANSINYA DENGAN TAZKIYATUN	
NAFS	66
A. Fana dan Baqa	66
B. Tazkiyatun Nafs	76
C. Relevansi Fana dan Baqa dengan Tazkiyatun Nafs	86
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam tradisi ilmu tasawuf, konsep *fana* dan *baqa* ialah dua istilah sentral yang menggambarkan proses spiritual seorang sufi dalam membangun kedekatan dengan Allah SWT.¹ Namun, dalam realitas kehidupan modern, manusia justru dihadapkan pada krisis spiritual yang ditandai dengan kegelisahan batin, kehilangan makna hidup, serta dominasi hawa nafsu yang sulit dikendalikan. Kondisi ini menunjukkan adanya problem mendasar, yaitu belum optimalnya proses penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dalam diri manusia. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai tahapan-tahapan spiritual dalam tasawuf, khususnya konsep *fana* dan *baqa*, sebagai bagian dari proses transformasi jiwa menuju kondisi yang lebih bersih dan dekat dengan Allah SWT. Dalam hal ini, *fana* dapat dipahami sebagai proses lenyapnya sifat-sifat tercela dan ego diri, sedangkan *baqa* merupakan tahap bertahannya sifat-sifat terpuji dan nilai-nilai ilahiah dalam diri manusia.

Tokoh yang memperkenalkan dan mengembangkan yaitu Abu Yazid Al-Busthami. Ajaran Al-Busthami mengenai *fana* yaitu kondisi di mana seorang sufi lenyap dari kesadaran akan dirinya sendiri dan seluruh makhluk, sehingga yang tersisa dalam pandangannya hanyalah Allah semata.² Ketika seseorang mencapai *fana*, ia hanya dapat melihat Allah, seperti yang diungkapkan oleh Al-

¹ Bimba Valid Fatony, Nurhanipah Harahap, "Relevansi Ajaran Fana dalam Tasawuf Islam dan Nibbana dalam Ajaran Buddhisme", (*Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, No.2, IX, 2023), hlm.48

² Bahrin Rif'i, Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 99

Busthami yang dikutip oleh Harun Nasution, “Aku mengenal Tuhan melalui diriku hingga aku *fana*, kemudian aku mengenal-Nya melalui-Nya, maka aku pun hidup.”³ Pernyataan ini menegaskan bahwa *fana* merupakan tahap peniadaan diri yang bersifat mendalam dan transenden.

Setelah fase *fana*, tahap selanjutnya ialah *baqa*, secara bahasa yaitu kekekalan. Pada konteks tasawuf, *baqa* merujuk pada kekalnya sifat-sifat ilahiah dan akhlak yang mulia dalam diri seorang sufi. Sifat-sifat manusiawi yang bersifat *basyariah* digantikan oleh sifat-sifat *ilahiah*, sehingga seorang sufi hidup dalam kesadaran dan kehadiran Allah.⁴ Menurut Al-Busthami yang dikutip oleh Miftah Imaman, *fana* dan *baqa* adalah dua aspek yang saling terkait, *fana* mencerminkan hilangnya sifat-sifat buruk, sementara *baqa* menunjukkan kekekalan sifat-sifat mulia dan kedekatan dengan Tuhan.⁵ Puncak dari perjalanan ini adalah *ittihad* (penyatuan dengan Tuhan), di mana seorang sufi mencapai tingkat ma’rifat yang tertinggi dan merasakan kesatuan dengan Sang Pencipta.⁶

Di sisi lain, dalam tradisi tasawuf terdapat konsep *tazkiyatun nafs* yang berfokus pada penyucian jiwa. Imam al-Ghazali ialah salah satu pemikir besar yang memberikan perhatian mendalam mengenai kajian *tazkiyatun nafs*. Menurut al-Ghazali yang dikutip oleh Sa’id Hawa, *tazkiyatun nafs* ialah usaha

³ Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm.80

⁴ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.201

⁵ Miftah Imaman, *Kurangi Sabar Perbanyak Sadar: Cara Menempuh Jalan Sufisme dan Ma’rifatullah*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2025), hlm. 153

⁶ Rivay Siregar, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke neo-Sufisme*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2002), hlm. 154

yang dijalani secara sadar guna menyucikan hati, menjernihkan jiwa dan menghilangkan sifat-sifat buruk melalui proses *riyadhah* dan *mujahadah*.⁷ Proses ini melibatkan beberapa langkah penting, pertama *Tathahhur*, yaitu pembersihan jiwa dari penyakit hati seperti riya, dengki, dan sifat-sifat tercela lainnya. Kedua *Tahaqquq*, yaitu pencapaian kedekatan dengan Allah SWT melalui taubat, dzikir, tawakal serta ibadah konsisten. Ketiga *Takhalluq*, yaitu pengamalan sifat-sifat terpuji seperti ikhlas, sabar, dan tawadhu dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Tujuan akhir dari *tazkiyatun nafs* yaitu mencapai jiwa yang bersih (*nafs mutmainnah*), yang mampu kembali kepada fitrah dan dekat dengan Allah SWT.⁹

Namun, Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* memberikan pemahaman yang berbeda mengenai konsep *fana* dan *baqa*. Kitab ini merupakan salah satu rujukan utama dalam tasawuf yang tidak hanya membahas *maqamat* (tahapan spiritual) dan *ahwal* (kondisi batin), tetapi juga memuat adab para sufi serta penjelasan konsep-konsep penting seperti zuhud, tawakal, *mahabbah*, *fana*, dan *baqa*. Qusyairi berupaya menempatkan tasawuf tetap dalam koridor syariat, sehingga pemahaman terhadap pengalaman spiritual tidak melenceng ke arah ekstremitas.

Menurut Qusyairi, *fana* bukan sekadar hilangnya eksistensi diri secara total, melainkan lebih kepada proses penghilangan sifat-sifat tercela dan hawa

⁷ Sa'id Hawa, *Intisari Ihya Ulumuddin Al-Ghazali Mensucikan Jiwa*, (Jakarta: Darul Falah, 1998), hlm.28

⁸ Sa'id Hawa, *Intisari Ihya Ulumuddin ...*, hlm.33

⁹ Sa'id Hawa, *Intisari Ihya Ulumuddin ...*, hlm.177

nafsu yang menghalangi kedekatan dengan Allah.¹⁰ Dalam pandangan Qusyairi, *baqa* yaitu kekekalan sifat-sifat mulia dan ketulusan dalam beribadah, sehingga seorang sufi tetap hidup di dunia, tetapi seluruh orientasi hidupnya diarahkan kepada Allah. Qusyairi menegaskan, “Barang siapa yang meninggalkan perbuatan tercela, ia sedang *fana* dari syahwatnya. Ketika ia *fana* dari syahwatnya, ia *baqa* dalam niat dan keikhlasan beribadah. Barang siapa yang zuhud dari keduniaan, ia sedang *fana* dari keinginannya, yang berarti juga sedang *baqa* dalam ketulusan inabahnya.”¹¹

Dengan demikian, konsep *fana* dan *baqa* menurut Qusyairi lebih menekankan pada transformasi moral dan spiritual yang berkelanjutan, bukan pada pengalaman mistik penyatuan mutlak seperti yang dijelaskan oleh al-Busthami. Qusyairi melihat *fana* dan *baqa* sebagai proses dinamis yang terus berlangsung dalam kehidupan seorang sufi, di mana setiap kali sifat buruk dihilangkan (*fana*), sifat baik akan mengisi kekosongan yang ditinggalkan (*baqa*). Pemikiran Qusyairi ini juga didukung oleh para ahli tasawuf seperti Annemarie Schimmel, yang menekankan bahwa dalam tradisi sufi, pengalaman *fana* tidak selalu berarti hilangnya diri secara total, tetapi dapat juga berupa perubahan mendalam pada karakter dan akhlak seseorang.¹² Oleh karena itu, *fana* dan *baqa* dalam perspektif Qusyairi termanifestasi dalam bentuk moral-spiritual yang konkret, seperti hilangnya sifat sombong, riya, dan cinta dunia

¹⁰ Abul Qasim Abdul karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Risalah Al-Qusyairiyah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm.76

¹¹ Abul Qasim Abdul karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Risalah ...*, hlm.77

¹² Annemarie Schimmel, *Mystical Dimensions of Islam*, (United States of America: University of North Carolina Press, 1975), hlm.158

(*fana*), serta tumbuhnya sifat ikhlas, sabar, tawadhu, dan istiqamah dalam ibadah (*baqa*).

Perbedaan mendasar ini menjadi alasan penting untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai konsep *fana* dan *baqa* menurut Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* serta relevansinya dengan *tazkiyatun nafs*. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan perspektif baru mengenai bagaimana transformasi spiritual dan moral dalam tasawuf bukan hanya terfokus pada pengalaman mistik, namun juga mencakup integrasi prinsip-prinsip moral serta penyucian jiwa dalam praktik hidup sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gagasan utama yang sudah diuraikan dalam sub bab uraian latar belakang masalah, pokok persoalan yang akan diteliti dapat disusun perumusannya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *fana* dan *baqa* menurut Imam Qusyairi dalam “*Ar-Risalah Al-Qusyairiyah*”?
2. Bagaimana relevansi konsep *fana* dan *baqa* menurut Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* dengan *tazkiyatun nafs*?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada uraian latar belakang serta rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menggali pemahaman tentang konsep *fana* dan *baqa* menurut Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah*.

2. Mengetahui relevansi konsep *fana* dan *baqa* dengan *tazkiyatun nafs* menurut Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Manfaat Teoretis, yaitu dapat memperdalam teori-teori sebelumnya, selain itu memberikan sumbangan pemikiran pada program studi tentang telaah *fana* dan *baqa* menurut Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu tasawuf serta bidang keilmuan lainnya.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:
 - a. Bagi mahasiswa yang mendalami tasawuf dan psikoterapi, penelitian ini bisa memperkaya wawasan serta menjadi referensi tambahan mengenai konsep *fana* dan *baqa* menurut Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* serta keterkaitannya dengan *tazkiyatun nafs*.
 - b. Penelitian ini juga bisa berfungsi sebagai salah satu sumber referensi bagi masyarakat dalam memahami konsep *fana* dan *baqa* menurut Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* serta kaitannya dengan *tazkiyatun nafs*.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. *Fana* dan *Baqa* dalam Tasawuf

Secara etimologis, kata "*fana*" yaitu hancur, lenyap dan ketiadaan. Dalam bahasa Inggris, istilah ini dapat diterjemahkan sebagai *disappear*, *annihilated*, dan *non-being*. Dalam konteks sufisme, *fana* memiliki beberapa pengertian. Pertama, dipahami sebagai lenyapnya sifat-sifat tercela dan munculnya sifat-sifat terpuji atau keadaan moral yang lebih terpuji. Kedua, merujuk pada manifestasi kehendak Allah dalam diri seseorang, yang menunjukkan bahwa Allah menginginkan sesuatu terjadi pada individu tersebut. Ketiga, *fana* juga berarti kepekaan terhadap rangsangan yang membuat individu tidak lagi dapat melihat rangsangan tersebut.¹³ Menurut Harun Nasution, *fana* ialah proses yang dialami sufi, di mana individu tersebut mengalami penghancuran diri, sehingga perasaan dan kesadarannya terhadap tubuh fisik manusia menjadi hancur.¹⁴

Sedangkan menurut Al-Kalabadzi yang dikutip oleh Amat Zuhri, *fana* sebagai kondisi di mana hasrat individu menghilang, sehingga tidak merasakan apa pun serta tidak dapat membedakan antara satu hal dengan yang lainnya. Dalam keadaan ini, individu sepenuhnya terserap dalam Allah, yang telah menjadikannya ada. Hal ini membuat seseorang tidak

¹³ Amat Zuhri, *Ilmu Tasawuf*, (Pekalongan: STAIN Press, 2005), hlm. 66-67

¹⁴ Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm.78

lagi peduli terhadap lingkungan sekitar, baik itu seorang gadis cantik maupun tembok. Sejalan dengan pemikiran Al-Hujwiri yang dikutip oleh Amat Zuhri, *fana* juga diartikan sebagai hilangnya kehendak hamba dalam kehendak Allah, mirip dengan api yang telah bercampur dengan sifat-sifat besi, meskipun tidak mempengaruhi inti besi itu sendiri. Sementara itu, menurut Abu Yazid al-Busthami yang dikutip oleh Amat Zuhri, *fana* adalah manifestasi dari segala sesuatu kecuali Allah, di mana individu tidak dapat melihat dirinya sendiri karena telah melebur dalam-Nya.¹⁵

Sementara itu, *baqa* berakar dari kata *baqiya* yang memiliki arti tetap atau kekal. Pada konteks tasawuf, *baqa* merujuk pada arti menanamkan dan memelihara sifat-sifat baik terhadap Allah.¹⁶ *Baqa* ialah keadaan yang muncul setelah proses *fana* yang membantu mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang Tuhan (makrifat). Dalam perjalanan spiritual sufisme, *fana* yaitu tahap yang belum sepenuhnya selesai dan masih dalam proses. Seorang sufi yang mencari Tuhan dalam keadaan *fana* harus melanjutkan ke tahap *baqa*. Oleh karena itu, dalam tingkatan spiritual tasawuf, *auliya al-kumal* (tingkatan tertinggi) yaitu seseorang yang berhasil mencapai *al-baqa ba'da al-fana*.¹⁷

Tahap tertinggi dari *fana* dan *baqa* adalah *ittihad*, yaitu kesatuan mistik antara hamba dan Tuhannya. Meskipun sering dianggap panteistik, para sufi memahami *ittihad* sebagai penyatuan dalam kehendak dan

¹⁵ Amat Zuhri, *Tasawuf Falsafi dan Problem Modernitas*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding management, 2023), hlm.68-70

¹⁶ Mahfud, *Akhlak Tasawuf*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), hlm.61

¹⁷ Supriyanto, *Ajaran Tasawuf Fariduddin Attar*, (Banyumas: Rizquna, 2020), hlm.107

kesadaran, bukan penyatuan zat. Dalam pandangan sufistik, berarti hamba sepenuhnya tunduk kepada Allah.¹⁸

Istilah “*Ittihad*” diambil dari “*ittahada-yattahidu*,” yang bermakna dua benda menjadi satu. Pada konteks tasawuf, ini merujuk pada kesatuan antara sufi dan Tuhan, yang merupakan tahap setelah *fana* dan *baqa*. Pada fase *ittihad*, sufi menyatukan dirinya dengan Tuhan, sehingga yang mencintai dan yang dicintai bersatu dalam esensi dan tindakan.¹⁹

b. *Tazkiyatun Nafs* dalam Tasawuf

Tazkiyatun atau *tazkiyah* berakar dari kata “*zakaa-yazkuu-zaka’an*” memiliki makna suci atau bersih. *Tazkiyah* mencakup aspek kesucian, pertumbuhan serta keberkahan. Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Risky Maulidiyah, *tazkiyah* ialah proses menjadikan sesuatu yang bersih dan suci, baik dalam aspek iman, hakikat ataupun materi. Allah akan menganugerahkan rezeki kepada orang-orang yang menyucikan jiwa, sementara orang-orang yang mengotori jiwa maka akan diberikan kerugian.²⁰ *Tazkiyah* dapat didefinisikan sebagai: 1) ajaran yang disampaikan oleh para Rosul kepada umat manusia, yang apabila diikuti maka jiwa akan menjadi suci, 2) proses menyucikan jiwa dari berbagai sifat tercela, 3) menjauhkan jiwa dari perbuatan syirik, karena syirik dalam Al-Qur’an dianggap sebagai perbuatan kotor, 4) mengangkat derajat

¹⁸ Annemarie Schimmel, *Mystical Dimensions Of Islam*, (Amerika Serikat: University of North Carolina Press, 1975), hlm.305

¹⁹ Rosihan Anwar, Mukhtar Solikhin, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.133

²⁰ Risky Maulidiyah, “Mengenal Tazkiyatun An-Nafs dalam Psikoterapi Islam”, (*Jurnal BudAI: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, No.1, IV, 2024), hlm.2

manusia serta meningkatkan kedudukan orang-orang munafik pada tingkat orang-orang tulus. *Tazkiyah* artinya penyucian, dan menurut ahli sufi yaitu proses pembersihan jiwa guna mendekatkan diri kepada Allah SWT seintim mungkin lewat berbagai tahapan yang perlu dilalui. Ibadah yang dijalani dengan ketulusan dan keikhlasan, maka tidak hanya dapat meningkatkan ketaqwaan seseorang, melainkan dapat membantu mengendalikan nafsu sehingga kesucian jiwa dapat tercapai.²¹

Apabila jiwa telah bebas dari sifat kebinatangan, kebuasan dan pengaruh setan, maka lebih senang untuk mengembangkan berbagai sifat ketuhanan dalam diri manusia, yang mana sesuai dengan kapasitas manusia. Terbentuknya hubungan antara manusia dengan Allah dapat terbentuk melalui ibadah, sedangkan hubungan dengan sesama manusia dan makhluk lainnya dijalani melalui *mu'amalat*, sedangkan hubungan dengan diri sendiri dibentuk melalui ajaran akhlak. Oleh karena itu, hubungan manusia menurut *tazkiyatun nafs* terdiri dari tiga sisi, meliputi vertikal (kepada Allah SWT), horizontal (kepada antar manusia dan makhluk hidup lainnya) serta individu (kepada diri sendiri).²²

Selanjutnya, metode *tazkiyatun nafs* meliputi tiga tahapan, yaitu pertama metode *takhalli*, proses ini bertujuan untuk membersihkan jiwa dari sifat-sifat negatif serta dosa yang muncul karena keinginan. Pada

²¹ Siti Mutholingah, "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam", (*Jurnal Ta'limuna*, No.1, Maret, X, 2021), hlm.70

²² Taufiqurrahman Efendi, "Relevansi Konsep Filsafat Jiwa Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali Terhadap Degradasi Moral Generasi Hari Ini", (*Gunung Djati Conference Series*, XIX, 2023), hlm.546

tahap ini, individu berupaya untuk menghapuskan sifat buruk seperti iri hati, pamer dan kesombongan serta maksiat yang bisa tampak baik secara lahir maupun batin. Tahap kedua adalah metode *tahalli*, di mana individu berusaha untuk menyempurnakan diri melalui perilaku terpuji. Di sini, individu berupaya menumbuhkan sifat positif seperti ketulusan, kesabaran dan pengendalian diri, serta membangun kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Tahap ketiga adalah metode *tajalli*, di mana individu mencapai pencerahan batin dan merasakan kedekatan dengan Allah. Pada tahap ini, individu mengalami perubahan spiritual yang mendalam dan dapat meraih kebahagiaan sejati, serta ketenangan jiwa yang tidak tergoyahkan oleh masalah dunia.²³ Ketiga tahap ini menjadi gerbang sekaligus puncak perjalanan seorang sufi dalam meraih rahmat Allah dan kesadaran Ilahi guna meningkatkan kualitas diri menjadi manusia sempurna.²⁴

2. Penelitian yang Relevan

Dari beragam penelitian yang telah terlaksana, ditemukan penelitian yang berkaitan erat, baik kesamaan dalam bahasan maupun pendekatan yang diterapkan dalam studi ini. Alasan utama menelaah penelitian-penelitian sebelumnya adalah untuk memahami konteks penelitian, mengidentifikasi kesenjangan literatur dan mengetahui bagaimana penelitian yang telah ada

²³ Riski Maulidiyah, "Mengenal Tazkiyatun An-Nafs dalam Psikoterapi Islam", (*Jurnal BudAI: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, No.1, IV, 2024), hlm.5

²⁴ Ahmad Zainal Anbiya', "Tazkiyatun Nafs dalam Mengembalikan Fitrah Manusia Modern", (*Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, No.1, VII, 2023), hlm.134

dapat memengaruhi dan membentuk penelitian yang tengah dilakukan.²⁵

Berikut pemaparannya:

Pertama, penelitian dengan judul “*Fana dan Baqa dalam Perspektif Syeikh Abdu As-Samad Al-Palembani dan Relevansinya dalam Konteks Kekinian*” karya Nyanyu Siti Zahrah tahun 2021. Pada tesis tersebut, peneliti sebelumnya mengkaji mengenai konsep *fana* dan *baqa* menurut Syeikh Abdu As-Samad Al-Palimbani di mana terbagi menjadi lima bagian, yaitu tiga bagian pada *fana* yang meliputi *fana al-afal*, *fana as-sifat* dan *fana al-dzat*. Sedangkan dua bagian pada *baqa* yang meliputi *syuhud al-kasrah fi al-wahdah* dan *syuhud al-wahdah fi al-kasrah*. Tesis ini juga merelevansikan dengan konteks masa kini, karena masalah yang dihadapi dalam masa kini yaitu kemerosotan akhlak yang disebabkan pengaruh budaya asing. Oleh karena itu, ajaran *fana* dan *baqa* Al-Palimbani yang memiliki tujuan guna membersihkan jiwa amat penting diimplementasikan dalam konteks masa kini.²⁶ Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini fokus mengkaji mengenai konsep *fana* dan *baqa* menurut Syeikh Abdu As-Samad Al-Palimbani dan merelevansikannya dengan konteks masa kini. Sedangkan penulis fokus mengkaji konsep pemikiran *fana* dan *baqa* dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* karya Imam Qusyairi dan relevansinya dengan *tazkiyatun nafs*.

²⁵ Said Maskur, *Praktis Belajar Metodologi Penelitian*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2024), hlm.104

²⁶ Nyanyu Siti Zahrah, “Fana dan Baqa Dalam Perspektif Syekh Abdus Samad Al-Palembani dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian”, *Tesis Aqidah dan Filsafat Islam*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm.69

Kedua, penelitian berjudul “*Fana’ and Baqa’ According To Alusi’s Perspective (An Examination Of Al-Alusi’s Interpretation in Tafsir Ruh Al-Ma’ani)*” Karya Zaki serta Zulyadain tahun 2023. Kajian sebelumnya menyoroti bagaimana Al-Alusi menafsirkan makna batin (*isyari*) dari ayat-ayat yang berhubungan dengan konsep *fana* dan *baqa*. Penafsiran yang dilakukan Al-Alusi cenderung menggali lebih dalam makna batin Al-Qur’an, tidak terbatas pada penjelasan makna literal ayat saja. Namun juga menggunakan intuisi untuk mengungkap makna tersembunyi di balik ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep *fana* dan *baqa*.²⁷ Penelitian ini berbeda karena secara khusus membahas penafsiran Al-Alusi terhadap ayat-ayat *fana* dan *baqa* dalam Tafsir Ruh Al-Ma’ani. Sedangkan penulis fokus mengkaji konsep pemikiran *fana* dan *baqa* menurut Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* dan relevansinya dengan *tazkiyatun nafs*.

Ketiga, penelitian berjudul “*Konsep Al-Fana, Al-Baqa dan Al-Ittihad Abu Yazid Al-Bustami*” karya Junaidin tahun 2021. Pada penulisan tersebut, peneliti sebelumnya mengkaji gagasan tentang *fana*, *baqa* serta *ittihad* yang dikemukakan oleh Abu Yazid Bustami. Paham *fana* menunjukkan bahwa ketika seseorang mencapai tingkat ini, maka akan kehilangan kesadaran akan diri dan lingkungannya, lalu mengalami *Baqa*, yaitu keinginan sifat-sifat ketuhanan dalam dirinya. Puncaknya adalah *ittihad*, dimana individu menyatu dengan Tuhan. Tanggapan ulama terhadap pemahaman ini

²⁷ Muhammad Zaki dan Zulyadain, “Fana’ and Baqa’ According To Alusi’s Perspective (An Examination Of Al-Alusi’s Interpretation in Tafsir Ruh Al-Ma’ani)”, (*El-Umdah: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, No.2, VI, 2023), hlm.119

bervariasi, sebagian mengatakan menyesatkan dan menyatakan Al-Bustami kafir, sementara yang lain melihatnya sebagai penyimpangan.²⁸ Perbedaan penelitian ini adalah fokusnya yang mendalam pada konsep *fana*, *baqa* dan *ittihad* sebagaimana yang dipahami oleh Abu Yazid Bustami. Sedangkan penulis fokus mengkaji konsep pemikiran *fana* dan *baqa* menurut Imam Qusyairi dalam *Risalah Qusyairiyah* dan relevansinya dengan *tazkiyatun nafs*.

Keempat, penelitian berjudul “*Al-Fana dan Al-Baqa, Al-Ittihad dan Al-Hulul*” Karya Achmad Junaedi, Elda Fadlia dan lainnya di tahun 2023. Pada Penulisan tersebut, peneliti sebelumnya mengkaji mengenai konsep-konsep utama di dalam tasawuf, khususnya filosofi pembaharuan Islam yang menyelaraskan ajaran Islam dengan perkembangan zaman dan peradaban, melalui proses pembersihan diri dan penyatuan dengan Tuhan secara Rohaniah. Kajiannya fokus pada ajaran sufisme mengenai empat konsep penting, yaitu *fana*, *baqa*, *ittihad* dan *hulul*. Selain itu, juga membahas tokoh-tokoh penting dalam pengembangan konsep ini, seperti Abu Yazid Busthami yang membawa paham *fana*, *baqa* serta *ittihad*, serta Al-Hallaj yang mengembangkan ajaran *hulul*.²⁹ Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini fokus membahas konsep pokok dalam tasawuf, terutama filosofi pembaharuan Islam yang muncul dari kesadaran tertinggalnya umat Islam dalam peradaban dunia. Dalam hal ini menitikberatkan pada ajaran sufisme

²⁸ Junaidin, “Konsep Al-Fana, Al-Baqa dan Al-Ittihad Abu Yazid Al-Bustami”, (*Fitua: Jurnal Studi Islam*, No.2, Desember, II, 2021), hlm.155

²⁹ Achmad Junaedi Sitika, dkk, “Al-Fana dan Al-Baqa, Al-Ittihad dan Al-Hulul”, (*Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, No.2, VIII, 2023), hlm.336

yang meliputi *fana*, *baqa*, ittihad dan hulul. Sedangkan penulis fokus mengkaji konsep pemikiran *fana* dan *baqa* menurut Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* dan relevansinya dengan *tazkiyatun nafs*.

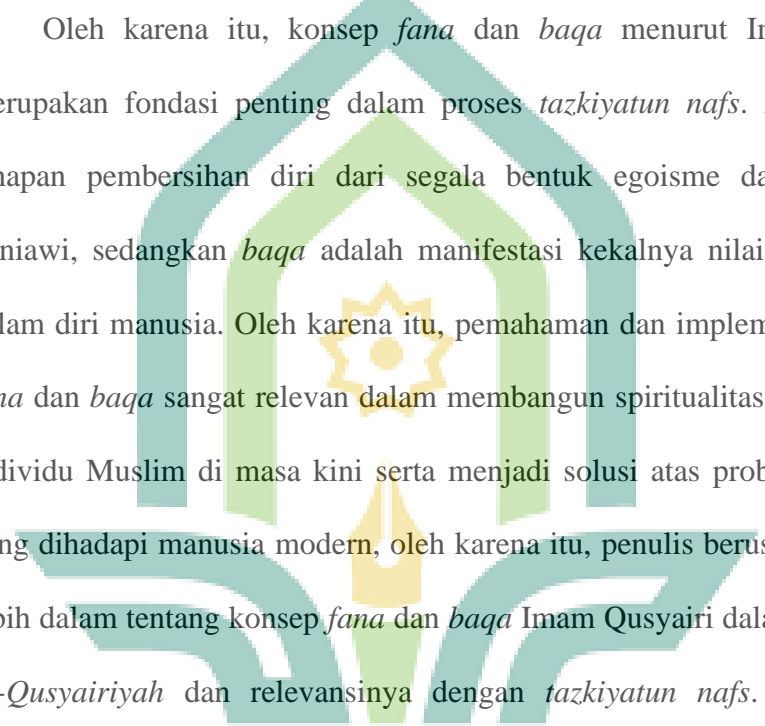
Kelima, penelitian berjudul “*Konsep Tauhid Imam Qusyairi Dalam Al-Risalah Al-Qusyairiyah*” karya Faisal Firmansyah tahun 2024. Pada penulisan tersebut, peneliti sebelumnya mengkaji mengenai konsep tauhid menurut Imam Qusyairi dalam kitab *Al-Risalah Al-Qusyairiyah*, yang merupakan karya penting dalam dunia tasawuf. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemikiran dan pandangan Imam Qusyairi tentang tauhid dari berbagai aspek. Selain itu, *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* disusun untuk mengembalikan ajaran tasawuf yang benar dan menghilangkan stigma negatif terhadap sufi pada masanya.³⁰ Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini fokus membahas konsep tauhid menurut Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah*. Sedangkan penulis fokus mengkaji konsep pemikiran *fana* dan *baqa* menurut Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* dan relevansinya dengan *tazkiyatun nafs*.

3. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi urgensi kajian tasawuf klasik, khususnya dalam karya Imam Qusyairi yang dikenal sebagai salah satu rujukan utama dalam tasawuf. Selain itu, penelitian ini mengkaji pemaknaan *fana* dan *baqa* menurut Imam Qusyairi dan menelaah proses

³⁰ Faisal Firmansyah, “Konsep tauhid Imam Qusyairi dalam Al-Risalah Al-Qusyairiyah”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024), hlm.84

spiritual yang dialami oleh seorang sufi ketika mencapai maqam tersebut, mulai dari lenyapnya sifat-sifat tercela hingga terwujudnya sifat-sifat terpuji dan kekal. Serta juga mengkaji hubungan antara konsep *fana* dan *baqa* dengan *tazkiyatun nafs*, di mana proses penghilangan sifat-sifat negatif dan penanaman sifat-sifat positif menjadi inti dari perjalanan spiritual menuju kesempurnaan jiwa.



Oleh karena itu, konsep *fana* dan *baqa* menurut Imam Qusyairi merupakan fondasi penting dalam proses *tazkiyatun nafs*. *Fana* menjadi tahapan pembersihan diri dari segala bentuk egoisme dan keterikatan duniawi, sedangkan *baqa* adalah manifestasi kekalnya nilai-nilai ilahiyah dalam diri manusia. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi konsep *fana* dan *baqa* sangat relevan dalam membangun spiritualitas dan moralitas individu Muslim di masa kini serta menjadi solusi atas problematika jiwa yang dihadapi manusia modern, oleh karena itu, penulis berusaha menelaah lebih dalam tentang konsep *fana* dan *baqa* Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* dan relevansinya dengan *tazkiyatun nafs*. Adapun alur penelitian bisa dilihat pada gambar berikut:



F. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu bagian yang bersifat prosedural atau cara yang menjelaskan bagaimana peneliti merancang jalannya penelitian, mulai dari pemilihan pendekatan, penggunaan instrumen, langkah-langkah pengumpulan data, hingga proses analisis data yang dilakukan.³¹

Berikut ini beberapa metode yang digunakan dalam penelitian:

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai studi pustaka, yang menitikberatkan pada perolehan data serta kajian terhadap berbagai buku dan karya-karya lain yang berkaitan dengan topik pembahasan mengenai konsep *fana* dan *baqa* menurut Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah*, serta relevansinya dengan *tazkiyatun nafs*. Sementara itu, strategi penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif, hal ini dikarenakan penelitian ini tidak menggunakan perhitungan statistik, namun lebih menekankan pada pengumpulan data, analisis dan interpretasi hasil. Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap masalah sosial dengan mempertimbangkan kondisi realitas yang kompleks, menyeluruh, dan detail. Penelitian ini menerapkan pendekatan induktif dengan tujuan membangun konstruksi teori atau hipotesis berdasarkan pengungkapan fakta.³²

Dalam konteks keilmuan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, penelitian ini menggunakan pendekatan tasawuf konseptual (sufistik), yaitu

³¹ Puspo Dewi Dirgantari, *Pedoman Operasional Penyusunan Skripsi*, (Bandung: BEPress, 2021), hlm.20

³² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm.9

pendekatan yang menitikberatkan pada analisis terhadap konsep-konsep utama dalam tasawuf, khususnya *fana* dan *baqa* sebagaimana dijelaskan oleh Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah*. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis konsep *fana* dan *baqa* tidak hanya sebagai pengalaman spiritual, tetapi juga sebagai proses transformasi psikologis yang melibatkan pengendalian hawa nafsu, pembentukan akhlak, serta pencapaian keseimbangan mental dan spiritual.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan normatif-filosofis dalam mengkaji pemikiran Imam Qusyairi, dengan menelaah konsep-konsep yang terdapat dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* secara mendalam, sistematis, dan kritis. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna, nilai, serta tujuan dari konsep *fana* dan *baqa* dalam kerangka tasawuf klasik, sekaligus mengaitkannya dengan konsep *tazkiyatun nafs* sebagai proses penyucian jiwa.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini yaitu penelitian studi pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengumpulkan informasi dari penelitian sebelumnya yang perlu dilakukan.³³ Tinjauan pustaka diperoleh dari beragam referensi, mencakup buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian (seperti disertasi dan tesis), serta sumber relevan lainnya (misalnya internet atau koran).³⁴

³³ Zainal Efendi Hasibuan, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan dan PTK*, (Malang: AE Publishing, 2024), hlm.12

³⁴ Zainal Efendi Hasibuan, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan dan PTK*, (Malang: AE Publishing, 2024), hlm.13

2. Sumber Data

Sumber data ialah referensi atau informasi yang digunakan sebagai dasar untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Berikut adalah rincian sumber informasi yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini:

a. Data Primer

Bahan utama yang menjadi dasar penelitian ini adalah kitab *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* mengenai konsep *fana* dan *baqa*. Kitab karangan Imam Qusyairi ini diterbitkan oleh Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah di Beirut, Lebanon pada tahun 2001.

b. Data Sekunder

Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal serta karya ilmiah lainnya yang dapat membantu penyelesaian penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi di sini mengacu pada berbagai materi yang berbentuk tulisan. Peneliti mengumpulkan data dengan memanfaatkan berbagai benda tertulis yang berhubungan dengan topik penelitian.³⁵ Teknik dokumentasi atau disebut juga teknik dokumenter merupakan cara

³⁵ Ifit Novita sari, Siti Mafulah, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press, 2022), hlm.91

pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui berbagai jenis dokumen. Dokumen tersebut bisa berupa tulisan maupun rekaman. Dokumen tertulis mencakup berbagai hal seperti buku, buku harian pribadi, arsip-arsip dan juga karya-karya akademis. Sementara itu, dokumen dalam bentuk rekaman bisa berupa rekaman audio, kaset, film, foto dan sebagainya.³⁶

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis strategi yang diterapkan dalam berupa menggali makna yang terkandung dalam teks. Proses analisis akan dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

a. Pengumpulan data

Data diperoleh melalui studi pustaka yang meliputi buku-buku, artikel, jurnal, dan karya ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai konsep *fana*, *baqa*, dan *tazkiyatun nafs* beserta tahap-tahapannya.

b. Penentuan bagian

Dalam penelitian ini diterapkan teknik *sampling units*, yaitu penetapan bagian tertentu dari objek penelitian yang akan menjadi sampel. Teknik ini memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi mana yang akan diteliti serta yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini, penulis mulai menganalisis makna serta intisari dari seluruh uraian yang telah terkumpul, yang disesuaikan dengan rumusan

³⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.85

masalah dalam penelitian ini, yaitu mengenai konsep *fana* dan *baqa* dalam kitab *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* karya Imam Qusyairi dan relevansinya dengan *tazkiyatun nafs*.

G. Sistematika Penelitian

Guna memudahkan pengkajian dan penulisan dalam penelitian ini maka dibuatlah pokok-pokok pembahasan yang dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. BAB I (Pendahuluan)

Bagian ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dipecahkan, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

2. BAB II (Landasan Teori)

Bagian ini mencakup pembahasan teori tentang konsep *fana* dalam tasawuf, konsep *baqa* dalam tasawuf, serta konsep *tazkiyatun nafs* dalam tasawuf.

3. BAB III (Deskripsi Umum dan Temuan Penelitian)

Bagian ini mencakup pembahasan tentang biografi Imam Qusyairi, isi kitab *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* serta konsep *fana* dan *baqa* menurut Imam Qusyairi dalam Kitab *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah*.

4. BAB IV (Analisis Hasil Penelitian)

Bagian ini mencakup analisis hasil penelitian mengenai konsep *fana* dan *baqa* serta beberapa tahapan untuk mencapai *fana* dan *baqa*, dalam bab

ini juga dicantumkan relevansi dari ajaran *fana* dan *baqa* tersebut dengan konsep *tazkiyatun nafs*.

5. BAB V (Penutup)

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan penulis pada bab-bab sebelumnya terkait landasan teori, analisis, dan temuan penelitian, maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep *fana* dan *baqa* menurut Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* merupakan bagian penting dari tahapan perjalanan spiritual seorang salik dalam mendekati diri kepada Allah. *Fana* dipahami sebagai proses lenyapnya kesadaran manusia terhadap dorongan nafsu, kehendak diri, serta keterikatan pada sifat-sifat tercela, sehingga pusat orientasi hidup tidak lagi berpusat pada ego, melainkan tertuju kepada Allah. Sementara itu, *baqa* merupakan keadaan bertahannya sifat-sifat terpuji dalam diri manusia setelah proses *fana* berlangsung, yang tercermin dalam kesadaran batin, kestabilan spiritual dan kematangan sikap dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Imam Qusyairi menempatkan konsep *fana* dan *baqa* dalam kerangka tasawuf yang berpijak kuat pada syariat dan akhlak, sehingga pengalaman spiritual tidak dipahami sebagai pelepasan diri dari realitas kehidupan, namun *fana* dan *baqa* menjadi sarana pembentukan kepribadian yang seimbang.
2. Konsep *fana* dan *baqa* memiliki relevansi yang kuat dengan *tazkiyatun nafs*, karena keduanya menekankan proses penyucian jiwa secara bertahap. *Fana* sejalan dengan tahap pembersihan diri dari sifat-sifat tercela (*takhalli*), sedangkan *baqa* mencerminkan proses penghiasan diri dengan sifat-sifat

terpuji dan kemantapan spiritual (*tahalli* dan *tajalli*). Selain itu, konsep *fana* dan *baqa* dengan *tazkiyatun nafs* tampak jelas pada kesamaan tujuan, yaitu penyucian jiwa dan peningkatan moral manusia. Proses *fana* berfungsi sebagai upaya membersihkan diri dari dominasi nafs, sifat sombong dan kecenderungan negatif lainnya. Sedangkan *baqa*, menegaskan keberlanjutan sifat-sifat terpuji seperti kesabaran, keikhlasan, dan ketawadhuhan. Oleh karena itu, *fana* dan *baqa* menurut Imam Qusyairi dapat dipahami sebagai kerangka spiritual yang mendukung tujuan *tazkiyatun nafs*, yaitu membentuk pribadi yang bersih jiwanya, meningkat moralnya, serta semakin dekat kepada Allah SWT.

Dengan demikian, konsep *fana* dan *baqa* menurut Imam Qusyairi memiliki relevansi dengan *tazkiyatun nafs* sebagai jalan spiritual yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan peningkatan moral. Kedua konsep ini menunjukkan bahwa tasawuf bukan hanya berbicara tentang pengalaman batin, tetapi juga tentang transformasi diri yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui *fana* dan *baqa*, manusia diarahkan untuk hidup lebih sadar, lebih terkendali, serta semakin dekat dengan Allah, sehingga nilai-nilai spiritual dapat terwujud dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan kedewasaan iman.

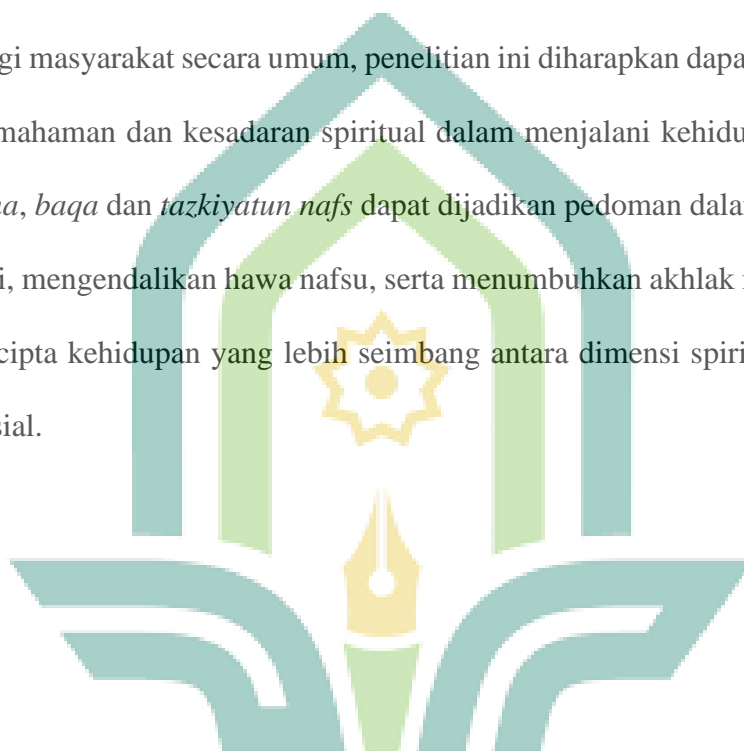
B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan, khususnya terkait konsep

fana dan *baqa* menurut Imam Qusyairi dalam *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* serta relevansinya dengan *tazkiyatun nafs*. Melalui kajian ini, mahasiswa diharapkan mampu lebih mendalami ajaran tasawuf secara komprehensif, tidak hanya pada tataran teoritis, tetapi juga sebagai bekal dalam pembentukan akhlak dan peningkatan kualitas spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi masyarakat secara umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran spiritual dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai *fana*, *baqa* dan *tazkiyatun nafs* dapat dijadikan pedoman dalam memperbaiki diri, mengendalikan hawa nafsu, serta menumbuhkan akhlak mulia, sehingga tercipta kehidupan yang lebih seimbang antara dimensi spiritual, moral dan sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Kader, A. H. (2018). *Imam Al-Junaid Al-Baghdadi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Al-alaki, M. A. (2025). *Perjalanan Spiritual Menuju Pengalaman Diri Yang Sejati*. Yogyakarta: Deepublish.
- al-Ghazali, I. (2009). *Ringkasan Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Akbar Media.
- Al-Ghazali, I. (2009). *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Akbar Media.
- Al-Imam Abu Al-Qasim Al-Junaid Al-Baghdadi, R.-R. S.-J.-B. (2022). *Risalah-Risalah Sufistik Imam Al-Junaid Al-Baghdadi*. Mojokerto: Penerbit Kalam dan Ulama Nusantara.
- Al-Jauziyyah, I. Q. (2012). *Tobat dan Inabah*. Jakarta: Qisthi Press.
- al-Qusyairi, ' a.-K. (1994). *Risalah Sufi al-Qusyairi*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Al-Qusyairi, A. A.-Q.-K. (2001). *Ar-Risalah Al-Qusyairiyyah*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyyah.
- al-Qusyairi, I. (2019). *Nahwul Qulub Tata Bahasa Kalbu*. Jakarta Selatan: Wali Pustaka.
- al-Taftazani, A. W.-G. (2008). *Tasawuf Islam Telaah Historis dan Perkembangannya*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- al-Taftazani, A. W.-G. (2008). *Tasawuf Islam: Telaah Historis dan Perkembangannya*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Anbiya', A. Z. (2023). Tazkiyatun Nafs dalam Mengembalikan Fitrah Manusia Modern. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(1), <https://doi.org/10.29240/jbk.v7i1.5130>.
- Anganthi, N. R. (2020). *Psikologi Kepribadian Dalam perspektif Spiritual Ilahiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Pers.
- An-Naisaburi, A. Q.-Q. (2007). *Risalah Qusyairiyah*. Jakarta: Pustaka Amani.
- An-Naisaburi, A. Q.-Q. (2007). *Risalah Al-Qusyairiyah*. Jakarta: Pustaka Amani.
- An-Naisaburi, A. Q.-Q. (2007). *Risalah Qusyairiyah*. Jakarta: Pustaka Amani.
- An-Naisaburi, A. Q.-Q. (2007). *Risalah Qusyairiyah*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Anwar, S. S. (2014). *Teologi Pendidikan*. Riau: Indragiri TM.

- as-Sadr, S. M. (2005). *Mengobati Penyakit Hati, Meningkatkan Kualitas Diri*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Atiqullah. (2022). *Pendidikan Transformasional Profetik Sufistik*. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Atmonadi. (2018). *Kun Fayakun Man Arofa nafsahu Faqod Arofa Robbahu*. Jakarta: Atmoon Self Publishing.
- Atmonadi. (2018). *Kun Fayakun*. Jakarta: Atmoon Self Publishing.
- Badrudin. (2015). *Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Perspektif Syekh Abdul Qadir Jailani*. Serang: Penerbit A-Empat.
- Bagir, H. (2018). *Dari Allah Menuju Allah*. Jakarta: Noura Books.
- Bahaf, M. A. (2015). *Akhlak Tasawuf*. Serang: Penerbit A-empat.
- Bahaf, M. A. (2015). *Akhlak Tasawuf*. Serang: Penerbit A-Empat.
- Bahrin Rif'i, H. M. (2010). *Filsafat Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bimba Valid Fatony, N. H. (2023). Relevansi Ajaran Fana dalam Tasawuf Islam dan Nibbana dalam Ajaran Buddhisme. *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 9(2), <https://doi.org/10.61817/ittihad.v9i2.122>.
- BS, T. W. (2017). *Akulah Debu di Jalan Al-Musthofa*. Jakarta: Prenada Media.
- BS, T. W. (2022). *Wayah Ngopi 2: Ilmu dalam Mistisisme Islam*. Yogyakarta: Diva Press.
- BS, T. W. (2015). *Akulah Debu Di Jalan Al-Musthofa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- BS, T. W. (2015). *Akulah Debu Di Jalan Al-Musthofa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cecep, M. d. (2020). *Integrasi Tasawuf Al-Qusyairi dalam Nahwu Al-Qulub*. Yogyakarta: FTIK UIN Sunan Kalijaga.
- Dirgantari, P. D. (2021). *Pedoman Operasional Penyusunan Skripsi*. Bandung: BEPress.
- Dzawafi, A. A. (2021). *Wahdat al-Wujud Ibn Ata' Allah al-Sakandari Perspektif Tasawuf Falsafi*. Serang: Penerbit A-Empat.

- Efendi, T. (2023). Relevansi Konsep Filsafat Jiwa Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali Terhadap Degradasi Moral Generasi Hari Ini. *Gunung Djati Conference Series*, 19, <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1331>.
- Ekasari, R. (2023). *Metodologi Penelitian*. Malang: AE Publishing.
- el-Bantani, S. (2009). *Dahsyatnya Syukur*. Jakarta: Qultum Media.
- El-Syafa, A. Z. (2018). *16 Dosa Meninggalkan Salat Wajib*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Faza, A. M. (2022). *Moderasi Beragama Para Sufi*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Faza, A. M. (2022). *Moderasi Beragama Para Sufi*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Firmansyah, F. (2024). Konsep tauhid Imam Qusyairi dalam Al-Risalah Al-Qusyairiyah. *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Firmansyah, F. (n.d.). Konsep tauhid Imam Qusyairi dalam Al-Risalah Al-Qusyairiyah. *Skripsi*.
- Fitriono, E. N. (2022). *Mengimplementasikan Ajaran Tasawuf Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Dunia Kerja*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Fragar, R. (2005). *Hati, Diri, dan Jiwa: Psikologi Sufi untuk Transformasi*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Griffel, F. (2009). *Al-Ghazali's Philosophical Theology*. New York: Oxford University Press.
- Griffel, F. (2009). *Teologi Filsafat Al-Ghazali*. Inggris: Oxford University Press.
- Harahap, M. Y. (2023). *Tazkiyatun Nafs dalam Membentuk Akhlakul Karimah*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Hasibuan, Z. E. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan dan PTK*. Malang: AE Publishing.
- Hawa, S. (1998). *Intisari Ihya Ulumuddin Al-Ghazali Mensucikan Jiwa*. Jakarta: Darul Falah.
- Hawa, S. (1998). *Intisari Ihya Ulumuddin Al-Ghazali Mensucikan Jiwa*. Jakarta: Darul Falah.
- Hidayat. (2025). *Manajemen Waktu, Jiwa, dan Produktivitas dalam 5 Waktu Salat*. Lamongan: CV Detak Pustaka.

- Hidayat, A. A. (2024). *Sejarah Tasawuf dan Tarekat*. Jakarta: Prenada Media.
- Hidayat, A. A. (2024). *Sejarah Tasawuf dan Tarekat*. Jakarta: Prenada Media.
- Hidayat, N. (2013). *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hidayat, R. (2024). *Menyingkap Makna: Tafsir Teologis-Sufistik pada Ma'din Al-Asrar Fi Manhaj Al-Abrar*. Sumedang: Mega Press Nusantara.
- https://www.academia.edu/download/103450604/FINAL_Tazkiyatun_Nafs_dalam_Mengembalikan_Fitrah_Manusia_Modern.pdf.
- (https://www.academia.edu/download/103450604/FINAL_Tazkiyatun_Nafs_dalam_Mengembalikan_Fitrah_Manusia_Modern.pdf,
- https://www.academia.edu/download/103450604/FINAL_Tazkiyatun_Nafs_dalam_Mengembalikan_Fitrah_Manusia_Modern.pdf
- https://www.academia.edu/download/103450604/FINAL_Tazkiyatun_Nafs_dalam_Mengembalikan_Fitrah_Manusia_Modern.pdf).
- https://www.academia.edu/download/103450604/FINAL_Tazkiyatun_Nafs_dalam_Mengembalikan_Fitrah_Manusia_Modern.pdf. Retrieved from
- https://www.academia.edu/download/103450604/FINAL_Tazkiyatun_Nafs_dalam_Mengembalikan_Fitrah_Manusia_Modern.pdf:
- https://www.academia.edu/download/103450604/FINAL_Tazkiyatun_Nafs_dalam_Mengembalikan_Fitrah_Manusia_Modern.pdf
- Huda, A. A. (2020). *Dari Tanda Titik Hingga Ke Tanda Tanya*. Bogor: Guepedia.
- Ibda, H. (2021). *Membangun Paradigma Keilmuan Ketupat Ilmu*. Temanggung: YAPTINU Temanggung.
- Ifit Novita sari, S. M. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.
- Ihwan, M. B. (2025). *Akhlak Tasawuf: Meniti Jalan Kesucian Hati*. Jakarta: Yayasan Pustaka Thamrin Dahlan.
- Ihwan, M. B. (2025). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Yayasan Pusaka Thamrin Dahlan.
- Imaman, M. (2025). *Kurangi Sabar Perbanyak Sadar: Cara Menempuh Jalan Sufisme dan Ma'rifatullah*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Isa, S. A. (2005). *Hakekat Tsawuf*. Jakarta: Qisthi Press.

- Ismail. (2021). *Risalah Khotbah: Wasiat Taqwa Sepanjang Masa*. Semarang: Alinea Media Dipantara.
- Junaidin. (2021). Konsep Al-Fana, Al-Baqa dan Al-Ittihad Abu Yazid Al-Bustami. *Fitua: Jurnal Studi Islam*, 2(2), <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.314>.
- Kenedi, G. (2024). *Konseling Pendidikan Islam*. Yogyakarta: K-Media.
- Khasanah, S. U. (2025). *Kajian Filsafat dan Tasawuf*. Bogor: Penerbit Abdi Fama.
- Mahfud. (2020). *Akhlaq Tasawuf*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Mahfud. (2024). *Akhlaq Tasawuf*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Mahrusilah, M. (2021). *Nusantara Bertauhid*. Serang: Penerbit A-empat.
- Maskur, S. (2024). *Praktis Belajar Metodologi Penelitian*. Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Maulidiyah, R. (2024). Mengenal Tazkiyatun An-Nafs dalam Psikoterapi Islam. *Jurnal BudAI: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 4(1), <https://doi.org/10.30659/budai.3.1.1-7>.
- Musthofa, A. (2020). *Akhlaq dan Tasawuf*. Sleman: Deepublish.
- Mustofa. (2014). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mutholingah, S. (2021). Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ta'limuna*, 10(1), <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.662>.
- Muttaqin, A. (2022). *Tasawuf Psikologi Al-Ghazali*. Serang: Penerbit A-Empat.
- Muttaqin, A. (2022). *Tasawuf Psikologi Al-Ghazali*. Serang: Penerbit A-empat.
- Muttaqin, A. (2022). *Tasawuf Psikologi Al-Ghazali*. Serang: Penerbit A-empat.
- Muvid, M. B. (2022). *Muhammad Basyrul Muvid*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Muvid, M. B. (2019). *Pendidikan Tasawuf*. Surabaya: Pustaka Idea.
- Muvid, M. B. (2020). *Zikir Penyejuk Jiwa*. Tangerang: Alifia Books.
- Nafi, D. (2020). *Sederas Hujan Seterang Purnama*. Semarang: Hasfa.
- Nasution, H. (1978). *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, H. (1999). *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Nata, A. (2013). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press: Rajawali Press.
- Nata, A. (2012). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Persada.
- Nurdin, E. S. (2020). *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Eep Sofwana Nurdin, Pengantar Ilmu Tasawuf, (Aslan Grafika Solution, 2020: Bandung).
- Nurdin, E. S. (2020). *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Bandung : Aslan Grafika Solution.
- Purwanto, M. R. (2019). *Tasawuf Cinta*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Raharjo, S. B. (2005). *Membongkar Akar Penyakit Hati*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Raharjo, S. B. (2025). *Membongkar Akar Penyakit Hati*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmatika, C. F. (2025). *Psikologi Sufistik*. Pematang: Muntaha Noor Institute.
- Ridwan, N. K. (2020). *Ensiklopedi Khittah NU*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rohmah, S. (2021). *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Bojong: PT. Nasya Expanding Management.
- Rosihan Anwar, M. S. (2008). *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusli, R. (2013). *Tasawuf dan Tarekat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rustam, R. (2018). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Safei, A. (2023). *Al-Qur'an Menjelaskan Gagasan Atomic Habits*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Sahri. (2017). *Konstruk Pemikiran Tasawuf Akar Filosofis Upaya Hamba Meraih Derajat Sedekat-Dekatnya Dengan Tuhan*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Sahri, S. (2025). *Qur'anic Stoicism Philosophy: Seni Mencapai Kebahagiaan dan Mengelola Tekanan dengan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Schimmel, A. (1975). *Mystical Dimensions of Islam*. United States of America: University of North Carolina Press.
- Schimmel, A. (1975). *Mystical Dimensions Of Islam*. Amerika Serikat: University of North Carolina Press.

- Sentanu, E. (2016). *Zona Ikhlas Reborn Aplikasi Teknologi Kekuatan Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Siregar, R. (2002). *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke neo-Sufisme*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Siroj, S. A. (2012). *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*. Ciganjur: SAS Foundation.
- Siswanto, J. (2024). *Horizon Hermeneutika*. Yogyakarta: UGM Press.
- Siti Uswatun Khasanah, d. (2025). *Kajian Filsafat dan Tasawuf*. Bogor: Penerbit Abdi Fama.
- Sitika, A. J. (2023). Al-Fana dan Al-Baqa, Al-Ittihad dan Al-Hulul. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 8(2), <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/14309>.
- Solihin, R. A. (2000). *Ilmu Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Subaidi, d. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Bimbingan Tazkiyatun Nafs Di Sekolah Paud*. Jepara: Unisnu Press.
- Subakir, A. (2021). *Pemikiran Tasawuf Imam Qusyairi*. Depok: Rajawali Press.
- Subandi, d. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Bimbingan Tazkiyatun Nafs di Sekolah PAUD*. Jepara: Unisnu Press.
- Suhantoro. (2025). *Metode Psikologi Agama Pada Usia Dewasa*. Malang: Kramantara JS.
- Supriyanto. (2020). *Ajaran Tasawuf Fariduddin Attar*. Banyumas: Rizquna.
- Suriansah, D. (2021). *Menuju Kesempurnaan Jiwa*. Serang: Penerbit A-Empat.
- Syarifuddin. (2022). *Tariqat Dalam Tasawuf*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Syukri. (2020). *Tafsir Ayat-Ayat perumpamaan Masalah Aqidah dan Akhlak dalam Al-Qur'an*. Mataram: Sanabil.
- Taufikurrahman. (2023). *Akhlak Tasawuf*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Taufikurrahman. (2023). *Akhlak Tasawuf*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Taufikurrahman. (2023). *Akhlak Tasawuf*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Warsono. (2023). *Ilmu Tasawuf*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Warsono. (2023). *Ilmu Tasawuf*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Zacky, A. (2025). *The Wayfarers Of Love: Jalan Sufistik Menuju Tuhan*. Yogyakarta: Gaza Library Publishing.
- Zacky, A. (2025). *The Wayfarers Of Love: Jalan Sufistik Menuju Tuhan*. Yogyakarta: Gaza Library Publishing.
- Zahrah, N. S. (2021). Fana dan Baqa Dalam Perspektif Syekh Abdus Samad Al-Palembani dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian. *Tesis Aqidah dan Filsafat Islam*.
- Zahrah, N. S. (2021). Fana dan Baqa Dalam Perspektif Syekh Abdus Samad Al-Palembani dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian. *Tesis Aqidah dan Filsafat Islam*, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- Zubaedi. (2024). *Pendidikan Karakter Dengan prinsip-Prinsip Hidup Tasawuf*. Jakarta: Kencana.
- Zuhri, A. (2005). *Ilmu Tasawuf*. Pekalongan: STAIN Press.
- Zuhri, A. (2023). *Tasawuf Falsafi dan Problem Modernitas*. Pekalongan: PT Nasya Expanding management.
- Zuhri, A. (2023). *Tasawuf Falsafi dan Problem Modernitas*. Bojong: PT Nasya Expanding Management.
- Zulyadain, M. Z. (2023). Fana' and Baqa' According To Alusi's Perspective (An Examination Of Al-Alusi's Interpretation in Tafsir Ruh Al-Ma'ani). *El-Umdah: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(2), [10.20414/elumdah.v6i2.8870](https://doi.org/10.20414/elumdah.v6i2.8870).